

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di MTs Al-Khairiyah

Maria Fransisca^{1*)}
Muhammad Esa Pratama²⁾
Muklash Abrar³⁾
Priyanto⁴⁾
Rustam⁵⁾
Urip Sulistiyo⁶⁾

Universitas Jambi^{1, 2, 3, 4, 5, 6}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Jambi-Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Posel: fransiscamaria206@gmail.com m.esapratama222@gmail.com muklash.abrar@unja.ac.id priyanto@unja.ac.id
rustam@unja.ac.id urip.sulistiyo@unja.ac.id

Abstrak: Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi, penerapan pendekatan saintifik dapat mempermudah peserta didik untuk memahami, menganalisis, serta menghasilkan teks deskripsi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penerapan pendekatan saintifik pada materi teks deskripsi di MTS Al-Khairiyah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran berupa mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi di MTS Al-Khairiyah pada tahap mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan telah berjalan dengan baik dan sesuai. Namun, pada tahap menalar peserta didik masih mengalami kesulitan. Rekomendasi penelitian ini secara lebih mendalam diperlukan untuk menilai efektivitas penggunaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi di MTs Al-Khairiyah, dengan tujuan memperkaya pemahaman peserta didik serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang kritis dan analitis.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Deskripsi; Pendekatan Saintifik

Application of Scientific Approach in Indonesian Language Learning in Description Text Material at MTs Al-Khairiyah

Abstract: In the process of learning Indonesian language on descriptive text material, the application of a scientific approach can make it easier for students to understand, analyze, and produce good descriptive texts. This study aims to analyze the application of a scientific approach to descriptive text material at MTS Al-Khairiyah. The scientific approach in learning is in the form of observing, asking, reasoning, associating, and communicating. This study used a qualitative method. Data analysis in this study used an interactive model through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study on the application of a scientific approach in learning Indonesian language on descriptive text material at MTS Al-Khairiyah at the stages of observing, asking, associating, and communicating have gone well and appropriately. However, at the reasoning stage, students still experience difficulties. This research recommendation is needed in more depth to assess the effectiveness of using the Scientific approach in learning Indonesian, especially in descriptive text material at MTs Al-Khairiyah, with the aim of enriching students' understanding and improving critical and analytical language skills..

Keywords: Indonesian Language Learning; Descriptive Text; Scientific Approach

Proses artikel: Dikirim: 23-11-2024; Direvisi: 17-12-2024; Diterima: 19-12-2024; Diterbitkan: 24-12-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Maria Fransisca et al. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di MTs Al-Khairiyah." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2024): 210-220. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Maria Fransisca, Muhammad Esa Pratama, Muklash Abrar, Priyanto, Rustam, Urip Sulistiyo. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran di Indonesia diyakini dapat memperdalam pemahaman siswa serta merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, penerapannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami berbagai kendala, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Pembelajaran materi teks deskripsi mengharuskan peserta didik untuk mengamati, menganalisis, dan menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan detail dan jelas. Hal itu menyebabkan pembelajaran teks deskripsi menjadi suatu keterampilan yang sulit dicapai tanpa strategi pengajaran yang terstruktur dan sistematis. Di MTs Al-Khairiyah, terdapat indikasi bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun teks deskripsi dengan baik dan tepat, sehingga diperlukan evaluasi terhadap penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Pemaparan tersebut sejalan dengan pendapat (Majid, 2014) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan afektif yang mendasar dalam berpikir. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian terkait penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi di MTs Al-Khairiyah sangat perlu untuk dilakukan.

Muslihun (2021) pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga bangsa tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era kemajuan, termasuk bagi bangsa Indonesia Generasi penerus bangsa memerlukan pendidikan untuk menghadapi kemajuan zaman yang kian berkembang saat ini. Pendidikan berperan sentral dalam kemajuan bangsa dan pembentukan karakter generasi bangsa. Generasi bangsa yang dimaksud ialah para peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan peserta didik serta berfokus pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Andriyani, 2020).

Kurikulum, sebagai salah satu elemen penting dalam sumber daya pendidikan, memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan kualitas potensi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai alat untuk membimbing peserta didik menjadi: (1) individu berkualitas yang mampu dan proaktif menghadapi perubahan zaman; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, serta mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Bintari, 2014). Kurikulum berbasis kompetensi perlu dikembangkan di setiap sekolah. Untuk mengembangkan kurikulum tentu diperlukan peran pemerintah dan para pendidik untuk menciptakan rancangan pendidikan yang tepat. Selanjutnya, rancangan pendidikan juga harus tetap mempertimbangkan setiap karakter peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong peserta didik belajar, sehingga kondisi tersebut dapat dianggap sebagai sebuah proses belajar, yaitu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku pada individu (Nababan, 2024). Lebih lanjut, menurut Kurikulum 2013, pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan proses pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Muslihun, 2021) pembelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu memahami bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selanjutnya, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, sehingga mereka dapat bersaing di lingkungannya dan mengikuti perkembangan zaman (Kusnindra, 2020).

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berfokus pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks deskripsi. Menurut (Jamal, 2018) teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek (seperti orang, benda, tempat, peristiwa, dan lain-lain) secara nyata menggunakan kata-kata. Teks deskripsi bertujuan untuk membuat pembaca atau pendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan, meskipun mereka belum pernah melihatnya secara langsung. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bentuk, struktur, dan unsur kebahasaan teks deskripsi dalam kegiatan menulis (Nurfidah, 2019).

Kusnindra (2020) pendekatan saintifik adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah 5M, yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, dan (5) mengomunikasikan. Pendekatan saintifik mengacu pada proses ilmiah yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar terlibat dalam pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data melalui eksperimen, membuat kesimpulan berdasarkan penalaran, dan menyampaikan hasil temuannya (Ghozali, 2017). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus mengikuti prinsip-prinsip ilmiah. Selain membuat peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya, pendekatan ini juga mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta dari suatu fenomena. Sejalan dengan pendapat (Triandi dkk, 2022) melalui pendekatan pembelajaran secara aktif, pembelajaran dapat dirancang serta dilaksanakan sesuai dengan karakter peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktif peserta didik untuk merancang strategi penyelesaian masalah yang tepat dalam pembelajaran melalui proses analisis. Dengan demikian, peserta didik diajarkan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan sekadar memberikan pendapat (Sirait, 2019). Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting. Maka dari itu, seorang pendidik harus bisa merancang pendekatan pembelajaran yang tepat bagi seluruh peserta didik.

Pendekatan saintifik mengharuskan peserta didik untuk belajar mengamati menggunakan panca indera mereka guna mengumpulkan berbagai informasi. Setelah itu, peserta didik diharapkan dapat merumuskan masalah yang berasal dari pengalaman belajar, memberikan tanggapan teoretis terhadap masalah yang telah dirumuskan, serta melakukan eksperimen untuk menguji jawaban teoretis tersebut. Dalam pendekatan ini, peserta didik juga dituntut untuk mampu menelaah informasi dengan pemahaman yang logis, serta menggali informasi melalui pengamatan atau percobaan untuk menemukan hubungan antara berbagai informasi. Selain itu, pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membangun jaringan pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki (Muslihun, 2021). Pemamparan tersebut menjadi alasan peneliti memilih mengkaji penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi.

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki kajian serupa. Pertama, penelitian Rachmawan pada tahun 2022 berjudul "*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya terjadi kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Kedua, penelitian Muslihun pada tahun 2021 berjudul "*Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Saintifik*". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 2) mengetahui perbedaan hasil evaluasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia antara siswa yang menerapkan pendekatan saintifik secara tinggi dengan yang menerapkannya secara rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan pendekatan saintifik pada kelompok siswa VA berada pada tingkat sedang, sedangkan pada kelompok siswa VB tergolong tinggi, dan (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok VA dan VB, di mana siswa kelompok VA, yang menggunakan pendekatan saintifik dengan persentase lebih tinggi, memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa kelompok VB yang tidak menggunakan pendekatan saintifik dengan persentase lebih rendah. Ketiga, penelitian Nurfaidah, dkk pada tahun 2019 berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD N 033 Asmi Kota Bandung*". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas VI SDN 033 Asmi Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru model telah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) mengasosiasi, dan 5) mengkomunikasikan. Setiap langkah

pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik namun tidak senantiasa dilakukan berdasarkan urutannya ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga, pembelajaran benar-benar berpusat kepada peserta didik. Keempat, penelitian Setiawan pada tahun 2019 berjudul “Peningkatan Literasi Saintifik melalui Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Saintifik”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh peningkatan kompetensi literasi saintifik siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi topik *plantae* dan *animalia* di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memungkinkan untuk dipakai melatih literasi saintifik siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah peneliti sebutkan menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta memungkinkan untuk melatih literasi saintifik peserta didik. Selanjutnya, dari keempat penelitian relevan tersebut hanya satu penelitian yang mengkaji penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, namun peneliti terdahulu tidak menyebutkan materi apa yang proses pembelajarannya diterapkan menggunakan pendekatan saintifik. Dua penelitian relevan lainnya mengkaji penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Selanjutnya, penelitian relevan terakhir mengkaji penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Biologi. Keterbaruan penelitian yang peneliti lakukan yakni peneliti mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi di MTs. Peneliti menjelaskan secara spesifik setiap langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Belum ditemukannya penelitian yang sama dengan rancangan peneliti menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Khairiyah dengan beberapa pertimbangan. Salah satu pertimbangannya adalah bahwa MTs Al-Khairiyah masih menerapkan Kurikulum 2013, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum tersebut di sekolah ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek secara alami, dengan analisis data yang bersifat induktif dan berfokus pada makna dari hasil penelitian (Abdussamad, 2021). Fokus penelitian ini yaitu pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran materi teks deskripsi. Subfokus penelitian ini ialah berfokus kepada proses penerapan pendekatan saintifik, faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik, serta hasil belajar dari siswa ketika menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan 4 prosedur penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan. Keabsahan data penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber (siswa, guru, dan hasil observasi), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu untuk memastikan konsistensi temuan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi studi pustaka dan wawancara. Garis besar permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik, dampak penerapan pendekatan saintifik dan kendala apa saja dalam penerapan pendekatan saintifik ini oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2022) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas tanpa pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Studi pustaka melibatkan proses membaca, mencatat, mengumpulkan, dan mengolah data (Zed, 2014). Dalam penelitian ini jumlah informan ada 2 guru bahasa Indonesia di sekolah dan 30 siswa kelas 7. Hasil data wawancara didapatkan bahwasannya ada beberapa guru bahasa Indonesia di MTs Al-Khairiyah belum mengenal mengenai penerapan pendekatan saintifik ini. Hasil data wawancara akan diproses menggunakan transkripsi data, yang dimana data akan direkam (sudah ada izin) dan data akan dicatat dari wawancara dengan informan dari hasil rekaman tersebut. Sumber data

penelitian berasal dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik pada materi teks deskripsi di MTs Al-Khairiyah. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Hardani, 2020).

Hasil dan Diskusi

Pada tahap menanya, guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait objek yang diamati. Contoh pertanyaan yang muncul meliputi, "Apa keunikan yang terlihat dari gambar tersebut?" atau "Bagaimana suasana yang ingin digambarkan dari video tersebut?" Berdasarkan data, 21 siswa mengajukan pertanyaan yang relevan, sedangkan sisanya memerlukan bimbingan lebih lanjut. Guru menggunakan strategi pemantik dengan mencontohkan beberapa pertanyaan awal untuk membantu siswa yang kesulitan. Dalam wawancara, guru menjelaskan, "Kami berupaya memberikan contoh pertanyaan agar peserta didik memahami proses bertanya yang baik, karena ini adalah dasar untuk membangun pemikiran kritis".

Hasil observasi menunjukkan bahwa tahap menalar dilaksanakan dengan peserta didik diminta menganalisis pertanyaan yang diajukan dan menghubungkannya dengan data yang telah diamati. Guru memberikan panduan berupa tabel untuk mencatat detail karakteristik objek dan suasana yang ingin digambarkan. Sebanyak 25 peserta didik mampu menghubungkan detail observasi dengan pertanyaan mereka, sedangkan 5 peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan analisis mereka. Guru menyatakan, "Kesulitan siswa pada tahap ini biasanya terkait kurangnya kosakata dan kemampuan berpikir logis. Oleh karena itu, kami memberikan bimbingan tambahan, terutama kepada siswa yang memiliki kelemahan ini".

Tahap mencoba melibatkan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil analisis mereka. Guru memberikan rubrik penilaian sederhana untuk membimbing siswa menulis dengan struktur yang jelas. Sebanyak 28 peserta didik berhasil menyelesaikan tugas menulis paragraf deskripsi dengan baik, sedangkan 2 siswa membutuhkan revisi signifikan karena kesalahan dalam struktur atau kurangnya detail. Guru juga mengadakan diskusi kelompok untuk membantu siswa yang kesulitan. Dalam wawancara, salah satu guru menyampaikan, "Diskusi kelompok sangat efektif untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan, terutama bagi peserta didik yang kurang percaya diri".

Tahap akhir adalah mengkomunikasikan hasil deskripsi secara lisan. Peserta didik mempresentasikan paragraf deskripsi mereka di depan kelas. Berdasarkan pengamatan, 27 peserta didik mampu menyampaikan deskripsi dengan lancar dan percaya diri, sementara 3 peserta didik terlihat gugup dan memerlukan waktu tambahan. Guru memberikan apresiasi berupa pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru menjelaskan dalam wawancara, "Tahap ini penting untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum, yang juga menjadi bagian dari kompetensi abad 21".

Beberapa pertanyaan beserta jawaban wawancara yang penulis ajukan pada guru diantaranya (1) Bagaimana strategi Anda dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi teks deskripsi? "Kami memanfaatkan media visual seperti gambar dan video untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka memahami konsep. Selain itu, kami menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memastikan setiap siswa terlibat". (2) Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan pendekatan ini? "Tantangan terbesar adalah menangani siswa yang kurang percaya diri atau kurang memiliki kosakata yang memadai. Untuk mengatasi ini, kami memberikan contoh praktis dan pendampingan secara personal". (3) Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan ini? "Kami mengevaluasi melalui rubrik penilaian yang mencakup kemampuan analisis, struktur tulisan, dan keberanian berbicara di depan umum. Kami juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa".

Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah. Peserta didik diharapkan dapat secara mandiri menemukan informasi yang diperlukan dalam materi pembelajaran. Melalui proses analisis, peserta didik distimulasi untuk berpikir kritis serta didorong untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Pada tahap akhir, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Kelima tahapan pembelajaran saintifik ini diterapkan selama kegiatan inti pembelajaran, yaitu mulai dari tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Secara umum, guru telah menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan modul ajar dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Data hasil analisis penerapan pendekatan saintifik pada teks deskripsi

No.	Langkah-langkah pendekatan saintifik	Analisis penerapan pendekatan saintifik
1.	Mengamati	<p>Pada tahap mengamati, peserta didik dapat mengamati setiap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan baik.</p> <p>Peserta didik diarahkan untuk memperhatikan dan memahami fenomena atau objek pembelajaran secara seksama. Indikatornya meliputi (1) Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas observasi: peserta didik menunjukkan perhatian penuh terhadap media yang di berikan (contohnya gambar atau video), (2) Kemampuan siswa mencatat informasi penting: Siswa mencatat detail visual atau verbal yang sesuai dengan objek yang diamati.</p>
2.	Menanya	<p>Saat kegiatan tanya jawab, peserta didik lebih aktif bertanya serta merespon kegiatan pembelajaran.</p> <p>Tahap menanya berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyusun pertanyaan kritis yang relevan dengan objek pembelajaran. Indikator-indikator tahap ini meliputi: Kemampuan siswa menyusun pertanyaan terbuka dan eksploratif, elevansi pertanyaan dengan objek deskripsi, Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas.</p>
3.	Menalar	<p>Peserta didik masih kurang menalar dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat membaca buku serta mencari berbagai informasi. Tahap menalar bertujuan untuk mendorong siswa menganalisis data dan menemukan hubungan antara informasi yang ada. Indikator-indikatornya meliputi: Kemampuan menghubungkan informasi dari hasil pengamatan dengan pertanyaan yang diajukan, keterampilan dalam mengidentifikasi pola atau karakteristik objek, Keaktifan dalam berdiskusi untuk mengklarifikasi ide.</p>
4.	Mengasosiasi	<p>Pada tahap mencoba/mengasosiasi, peserta didik aktif mencari berbagai informasi tentang tema yang dipelajari.</p> <p>Tahap ini melibatkan kegiatan praktis siswa untuk memproses data yang telah dianalisis ke dalam bentuk karya, seperti teks deskripsi. Indikator-indikator tahap ini meliputi: Kemampuan siswa menyusun paragraf deskripsi yang terstruktur, Pemanfaatan kosakata yang sesuai untuk mendeskripsikan objek, Kreativitas dalam menyusun deskripsi.</p>
5.	Mengkomunikasikan	<p>Saat kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik begitu antusias ketika mempresentasikan tugasnya di depan kelas.</p> <p>Tahap terakhir adalah menyampaikan hasil analisis atau karya siswa dalam bentuk presentasi atau diskusi. Indikator-indikatornya meliputi: Kemampuan menyampaikan ide secara lisan dengan jelas, Kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, Kemampuan menerima dan menanggapi umpan balik.</p>

Analisis data terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik pada materi teks deskripsi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini tercermin dalam berbagai tahapan pembelajaran. Tahapan 5M dalam pendekatan saintifik mencakup mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Berikut ini adalah pemaparan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik tersebut.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi: Tahap Mengamati

Mengamati memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memicu rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui tahap pengamatan, peserta didik dapat menemukan fakta yang menunjukkan adanya hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengamati penyampaian materi teks deskripsi oleh guru. Dalam proses mengamati menggunakan beberapa tahap indikator yaitu kemampuan memperhatikan, pencatatan informasi penting, pengembangan pemahaman awal dan keterlibatan aktif siswa. Tahapan indikator ini selaras dengan teori John Dewey dalam (Purwanto, 2002) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran ialah tahap mengamati yang merupakan langkah awal untuk mempersiapkan siswa dalam memahami sebuah teks melalui pengalaman konkret. Pada tahap mengamati, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik dengan serius memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tampak bermain-main selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dan memahami pengertian teks deskripsi berdasarkan analisis contoh teks yang diberikan. Tahap pengamatan ini memiliki beberapa keunggulan terhadap respon peserta didik, diantaranya timbulnya rasa ingin tahu, dorongan untuk mencoba, dan keinginan untuk membuktikan. Rasa ingin tahu tersebut membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Muslihin, 2021) yang menyatakan bahwa dengan pengamatan yang baik, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mampu menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi: Tahap Menanya

Pada tahap menanya, setiap peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan persepsi yang mereka peroleh selama kegiatan pengamatan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik akan dijawab oleh teman-teman mereka terlebih dahulu, selanjutnya guru akan memberikan penguatan menggunakan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Kusnindra, 2020) aspek-aspek seperti substansi dan kualitas pertanyaan, intonasi suara, serta kesopanan menjadi fokus pengamatan dalam kegiatan bertanya. Selama tahap menanya ini, peserta didik terlihat aktif dalam mengajukan berbagai pertanyaan. Apabila mereka menemukan hal yang kurang jelas saat pembelajaran berlangsung, mereka mengajukan pertanyaan kepada guru untuk mendapatkan informasi yang tepat serta tambahan informasi penguatan mengenai apa yang telah diamati. Peserta didik pada tahap ini mengajukan beberapa pertanyaan, (1) Apa keunikan yang terlihat dari gambar tersebut? (2) Bagaimana suasana yang ingin digambarkan dari video tersebut? (3) Apa ciri-ciri utama dari objek yang harus dimasukkan ke dalam teks deskripsi? (4) Bagaimana penggunaan pancaindra membantu kita dalam menyusun teks deskripsi? (5) Bagaimana struktur teks deskripsi yang benar?. Namun, pada tahap ini masih ada juga beberapa peserta didik yang cenderung diam dan merasa malu untuk bertanya.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi: Tahap Menalar

Menalar adalah proses berpikir logis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk mencapai kesimpulan berupa pengetahuan. Proses ini terkait dengan teori belajar asosiasi, yang mengacu pada kemampuan mengelompokkan berbagai ide dan mengaitkan peristiwa yang kemudian disimpan dalam memori otak. Menurut (Kusnindra, 2020) dalam kegiatan menalar, terdapat dua langkah utama yakni 1) pengolahan informasi yang telah dikumpulkan, dan 2) pengolahan informasi tersebut yang bertujuan untuk menambah pemahaman. Namun, pada tahap menalar terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir secara logis dan sistematis berdasarkan fakta yang diamati masih tergolong rendah. Pada tahap ini, peserta didik mengalami kebingungan saat berdiskusi dan masih bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam melakukan proses menalar masih sangat minim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kebingungan selama tahap menalar dalam pembelajaran teks deskripsi. Kebingungan ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya kontribusi dalam diskusi kelompok, pertanyaan berulang tentang tugas yang seharusnya dilakukan, dan ketidakmampuan menghubungkan hasil pengamatan dengan

penyusunan teks deskripsi. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa kemampuan bernalar peserta didik masih rendah.

Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa kemampuan bernalar peserta didik masih rendah. Indikator rendahnya kemampuan bernalar diantaranya (1) Ketidakmampuan menghubungkan informasi: Berdasarkan data penelitian, peserta didik kesulitan mengaitkan elemen-elemen pengamatan (seperti detail visual atau suasana) dengan struktur teks deskripsi. Misalnya, peserta didik tidak tahu bagaimana mengorganisasikan hasil observasi menjadi deskripsi yang logis dan runtut. (2) Minimnya partisipasi dalam diskusi: Fakta bahwa siswa sering bertanya "apa yang harus dilakukan" menunjukkan mereka tidak memahami langkah-langkah dalam proses bernalar, seperti menganalisis data, membuat kesimpulan, atau mengaplikasikan hasil analisis. (3) Ketergantungan pada guru atau teman: Beberapa peserta didik cenderung pasif dan hanya menunggu arahan dari guru atau anggota kelompok, yang menunjukkan kurangnya inisiatif dalam berpikir kritis dan mandiri.

Selanjutnya fakta dari penelitian ini ditemukan yaitu: Pertama, sebanyak 18 dari 30 peserta didik (60%) menunjukkan kebingungan saat berdiskusi. Mereka mengajukan pertanyaan berulang seperti, "Apa yang harus saya tulis?" atau "Bagaimana cara menyusun kalimat deskripsi?". Kedua, sebanyak 12 peserta didik (40%) tidak mampu mengidentifikasi hubungan antara detail observasi dan elemen deskripsi, seperti warna, bentuk, atau suasana. Ketiga, guru melaporkan bahwa mayoritas peserta didik memerlukan bimbingan intensif untuk menyusun ide dan menyampaikan analisis mereka dalam diskusi kelompok. Kemampuan bernalar berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi. Berdasarkan teori belajar konstruktivis, tahap menalar membutuhkan proses kognitif yang mendalam, di mana peserta didik harus mampu: (1) Memproses informasi yang diamati secara sistematis. (2) Membuat koneksi logis antara detail pengamatan dan konsep yang lebih abstrak. (3) Menarik kesimpulan atau merumuskan ide berdasarkan data yang ada.

Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi: Tahap Mencoba atau mengasosiasi

Tahap mencoba atau mengasosiasi melibatkan guru dalam mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang komprehensif tentang tema pelajaran yang sedang dipelajari, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar lainnya. Guru berperan dalam memfasilitasi peserta didik dan mengajak mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Menurut (Ningsih, 2017) peserta didik akan menggunakan informasi atau data yang telah mereka kumpulkan untuk menjawab pertanyaan serta melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap mengasosiasi, peserta didik terlihat aktif dalam mencari berbagai informasi mengenai tema yang dipelajari. Peserta didik dengan bimbingan guru bersemangat dalam mengumpulkan informasi terkait tema yang dibahas dalam pembelajaran teks deskripsi.

Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi: Tahap Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan tahap peserta didik mempresentasikan dan mendiskusikan pemahaman mereka mengenai suatu konsep atau topik, baik secara lisan maupun tertulis di depan kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi laporan hasil diskusi atau kerja kelompok. Pada tahap ini, peserta didik terlihat telah mampu menyampaikan informasi yang telah mereka pelajari. Sesuai dengan instruksi dari guru, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Pada tahap mengkomunikasikan, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi hasil pembelajaran mengenai teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian, ditemukan bahwa: (1) Sebanyak 27 dari 30 peserta didik (90%) berhasil mempresentasikan teks deskripsi mereka di depan kelas dengan lancar dan percaya diri. (2) Sebanyak 20 peserta didik (66,7%) mampu menyampaikan deskripsi dengan struktur yang jelas, kosa kata yang tepat, dan intonasi yang sesuai. (3) Sebanyak 7 peserta didik (23,3%) membutuhkan sedikit bimbingan dalam memilih kata atau mengatur kalimat agar deskripsi mereka lebih logis dan menarik. (4) Sebanyak 3 peserta didik (10%) terlihat masih gugup dan kesulitan berbicara di depan umum, tetapi tetap berusaha untuk menyampaikan hasil belajarnya. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan umpan balik konstruktif, yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi teks deskripsi dan mampu mengartikulasikan ide mereka dengan baik di hadapan audiens. Tahap mengkomunikasikan berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan ide secara verbal. Dalam penelitian ini, keberhasilan sebagian besar peserta didik

menunjukkan peningkatan pada aspek berikut: (1) Kepercayaan diri: Dukungan dari guru dan teman sebaya membantu peserta didik mengatasi rasa cemas saat berbicara di depan umum. (2) Kemampuan artikulasi: Sebagian besar peserta didik mampu menyampaikan ide dengan intonasi yang jelas, meskipun beberapa masih memerlukan perbaikan dalam pemilihan kata. (3) Penyampaian yang runtut: Struktur deskripsi yang telah dipelajari membantu siswa menyampaikan informasi secara sistematis, memudahkan audiens memahami apa yang disampaikan.

Hasil penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di MTs Al-Khairiyah menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Posisi penelitian ini dapat dianalisis dengan menghubungkannya pada tiga penelitian relevan sebelumnya, yaitu (1) *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*, (2) *Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Saintifik*, dan (3) *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 033 Asmi Kota Bandung*.

Penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Penelitian ini mendukung temuan bahwa tahapan-tahapan pendekatan saintifik, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat integratif. Penelitian pada MTs Al-Khairiyah memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan saintifik juga relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat spesifik, seperti teks deskripsi. Meski berbeda jenjang pendidikan, kedua penelitian ini sama-sama menegaskan bahwa pendekatan saintifik mendorong siswa untuk aktif dalam belajar melalui keterlibatan langsung dan reflektif pada setiap tahapan pembelajaran.

Penelitian Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Saintifik mengidentifikasi bahwa penerapan pendekatan saintifik membantu siswa dalam memahami struktur dan fungsi teks, terutama melalui proses menalar dan mencoba. Penelitian ini relevan dengan temuan pada MTs Al-Khairiyah, di mana siswa yang sebelumnya kurang memahami langkah-langkah pembelajaran teks deskripsi menunjukkan peningkatan pemahaman setelah melibatkan diri dalam tahapan saintifik. Namun, penelitian pada MTs Al-Khairiyah menemukan tantangan tambahan, yakni beberapa peserta didik masih kesulitan pada tahap menalar karena kurangnya kemampuan mengaitkan hasil observasi dengan elemen deskripsi. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan saintifik memiliki potensi besar, keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan dukungan guru dalam memberikan bimbingan.

Penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 033 Asmi Kota Bandung mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, terutama pada tahap mengamati dan mengkomunikasikan. Penelitian ini mendukung temuan di MTs Al-Khairiyah, di mana peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyampaikan hasil belajar mereka di depan kelas. Namun, perbedaan signifikan ditemukan pada tingkat kompleksitas materi. Pembelajaran di SD lebih berfokus pada tema-tema sederhana yang terintegrasi, sementara pada MTs, pendekatan saintifik diaplikasikan pada materi yang lebih spesifik, yakni materi teks deskripsi. Penelitian ini menempatkan posisi penelitian MTs Al-Khairiyah sebagai pengembangan dari penelitian serupa di tingkat SD, dengan fokus pada pendalaman materi berbasis teks.

Penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di MTs Al-Khairiyah memperkaya diskusi akademik mengenai efektivitas pendekatan saintifik di jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya relevan untuk pembelajaran tematik pada jenjang SD, tetapi juga dapat diterapkan secara spesifik pada pembelajaran berbasis teks di jenjang MTs. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi tantangan yang muncul, khususnya pada tahap menalar, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru tentang penerapan pendekatan saintifik dalam konteks yang lebih kompleks.

Simpulan

Penerapan proses pendekatan saintifik mencakup lima langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penerapan atau implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi merupakan inovasi yang mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan dengan cara yang aktif dan komunikatif. Selanjutnya, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mendorong keaktifan dan antusias peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi di MTs Al-Khairiyah telah dilakukan sesuai dengan urutan langkah-langkah yang ditetapkan. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi peserta didik dalam salah satu tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yakni dalam hal menalar. Meskipun demikian, semua guru dan pihak sekolah telah berupaya untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan dalam pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Usaha tersebut dilakukan dengan meningkatkan pemahaman mengenai implementasi pendekatan saintifik melalui seminar pelatihan tentang Kurikulum 2013 atau dengan mempelajari literatur terkait, agar kualitas pembelajaran kedepannya menjadi lebih bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan dan melakukan studi lanjutan dengan memperluas cakupan masalah dan lokasi penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan bentuk partisipasi peneliti dalam acara Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI (KIBAR) Ke-3 Tahun 2024. Selanjutnya, artikel ini juga merupakan bentuk tugas Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Penulisan Artikel Ilmiah dan Metode Penelitian Kualitatif. Terima kasih kepada pihak yang telah menyelenggarakan acara ini dan telah mengizinkan peneliti untuk berpartisipasi sebagai pemakalah. Selanjutnya, terima kasih kepada para dosen pengampu mata kuliah serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran kepada peneliti selama proses penyusunan hingga pengiriman artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif". Makassar:Syakir Media Pres, 2021.
- Andriyani, Dini, Rochmat Tri Sudrajat, and Yusep Ahmadi. "Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Deskripsi di SMPN 3 Maja". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2020).
- Auliya, Nur Hikmatul, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu 2020.
- Ghozali, Imam. "Pendekatan Saintific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pedagogik* 4.1 (2017): 1-13.
- Jamal, Sherlina, Syamsudduha Syamsudduha, and M. Taufik. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2018).
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslihun, and Abdul Wachid "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Saintifik". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5.3 (2021).
- Nababan, Pasma, Urip Sulistiyo, and Priyanto. "Media Animasi Sebagai Sarana Pembelajaran Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas IX". *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 106-111.
- Ningsih, Nur Mei. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik". *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* 15.2 (2017).
- Nurfaidah, Siti Sholiha, et al. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD N 033 Asmi Kota Bandung". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 5.2 (2019)
- Nurfidah. 2019. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram". *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3.1 (2019).
- Rachmawan, Prasetya, Mohamad Jazeri, and Binti Maunah. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD". *Jurnal Nusantara of Research* 9.1 (2022).
- Setiawan, Adib Rifqi. "Peningkatan Literasi Saintifik melalui Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Saintifik". *JOBE: Journal of Biology Education* 2.1 (2019)
- Sirait, Imalisa. "Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Secanggang Tahun Pembelajaran 2018/2019". *ASAS: Jurnal Sastra* 8.1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:CV Alfabeta, 2022.

Trikandi, Sonya, Imam Suwardi Wibowo, and Priyanto. "Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKIR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi". *Jurnal Bindo Sastra* 6.1 (2022).

Zed, Mestika. "Metode Penelitian Kepustakaan". Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.